

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEJADIAN
***BULLYING* PADA ANAK USIA SEKOLAH**



Disusun oleh :
ENSI QORIATI NINGRUM
20140320097

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
2018

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEJADIAN
BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH**

Disusun oleh :

ENSI QORIATI NINGRUM

20140320097

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 29 Juni 2018

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

Nina Dwi Lestari, M.Kep., Ns., Sp. Kep.Kom **Ema Waliyanti, Ns., MPH**

NIK : 19861230201510173163

NIK : 19831030201604173162

Mengetahui,
Ketua Prodi Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Shanti Wardaningsih, S. Kep., M. Kep., Sp. Kep Jiwa
NIK : 19790722200204 173 058

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEJADIAN BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH

Ensi Qoriati Ningrum¹, Nina Dwi Lestari²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: ensiqory@gmail.com

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian bullying pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah merupakan anak yang memiliki umur 9-12 tahun. Pada usia ini anak akan memiliki perkembangan karakteristik seperti rasa ingin tahu yang tinggi, mencontoh apa yang dilihat, anak cenderung membuat peraturan dalam kelompok, serta mengalami perkembangan dari segi emosinya sehingga menimbulkan masalah penyimpangan perilaku salah satunya adalah perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* merupakan tindakan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Kejadian *bullying* dapat terjadi karena beberapa faktor seperti faktor keluarga, sekolah, teman sebaya serta media masa. Kejadian *bullying* memiliki dampak buruk terhadap perkembangan anak terutama pada psikologisnya. Berdasarkan survey pendahuluan sebanyak 7 dari 10 orang mengatakan pernah melakukan dan mengalami kejadian *bullying*. Jenis penelitian ini adalah non eksperimen dengan metode kuantitatif dan menggunakan deskriptif korelasional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Sample pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SDN Keputran 2 Yogyakarta yang berjumlah 114 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner Analisis data menggunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian bullying pada anak usia sekolah dengan p Value pada *bullying* fisik (0,753>0,05), *bullying* verbal (0,769>0,05) dan *bullying* relasional (0,518>0,005) (p Value>0,05). Saran pada penelitian ini diharapkan keluarga dan sekolah dapat berperan dalam pencegahan kejadian bullying pada anak usia sekolah.

Kata kunci: Anak usia sekolah, kejadian bullying, pola asuh orang tua

Abstract

This study aims to determine the relationship of parenting parents with the occurrence of bullying in school-aged children. School-age children are children of 9-12 years of age. at this age the child will have the development of characteristics such as high curiosity, imitating what is seen, the child tends to make the rules in the group, as well as experiencing developments in terms of emotions, causing problems of behavior aberrations one of which is bullying behavior. Bullying behavior is an act that aims to harm others. the occurrence of bullying can occur due to several factors such as family factors, school, peers and mass media. The occurrence of bullying has a negative impact on the development of children, especially on psychological. Based on the preliminary survey as many as 7 out of 10 people say never do and experience the occurrence of bullying. The type of this research is non experiment with quantitative method and using correlational descriptive. The approach used is cross sectional approach. Sample in this research is the students of grade IV and V in SDN Keputran 2 Yogyakarta which amounted to 114 respondents by using simple random sampling technique. Instruments in this research using questionnaire Data analysis using chy square. The results showed that there was no correlation between parenting parenting and bullying in school-aged children with p value in physical bullying (0,753,0,05), bullying verbal (0,769> 0,05) and relational bullying (0,518> 0,005) (p Value> 0.05). Suggestions on this research are expected to help families and schools play a role in preventing the occurrence of bullying in school-aged children.

Keywords: *School-age children, bullying events, parenting patterns*

Pendahuluan

Fenomena kekerasan yang dilakukan oleh antar siswa sekolah menjadi pusat perhatian dunia. Masa usia sekolah merupakan usia antara 6-12 tahun (Perry, 2009). Di dunia kekerasan disebut juga dengan *bullying* (Rahmadara, 2012).

Kejadian *bullying* telah tersebar di beberapa negara di dunia dan wilayah Indonesia. Pravelensi kejadian *bullying* diperkirakan 8 hingga 50% di beberapa negara Asia, Amerika, dan Eropa (Soedjatmiko, Nurhamzah, & Maureen, 2013). Kejadian *bullying* di Indonesia terus

mengalami peningkatan setiap tahunnya, terbukti dari data KPAI tahun 2011 hingga 2014 terjadi peningkatan yang signifikan. Tahun 2011 terjadi 2178 kasus kekerasan, tahun 2012 ada 3512 kasus, tahun 2013 ada 4311 kasus, dan tahun 2014 ada 5066 kasus. Hasil riset terkait *bullying* pada tahun 2015 yang dilakukan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) IRCW (*International Center for Research on Women*) menunjukkan bahwa gambaran kekerasan pada anak sekolah di tiga kota besar yaitu Yogyakarta (77,5%),

Surabaya (59,8%), Jakarta (61,1%). Yogyakarta mencatat angka tertinggi dibanding Jakarta dan Surabaya.

Perilaku *bullying* merupakan suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk menyakiti orang lain (Novalia, 2016). Perilaku *bullying* terbagi menjadi 3 bentuk, yaitu *bullying* fisik seperti meludah, mencubit dan mencakar, *bullying* verbal seperti mengolok-olok, mengejek dan mencacimaki dan *bullying* relasional seperti menyebar fitnah, dan mengucilkan (Hertinjung, 2013). Banyak faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku *bullying*. Seseorang dapat berperilaku *bullying* karena faktor kelompok bermain, media masa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan sosial.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kejadian *bullying* adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan lingkungan tempat dimana seorang anak melakukan interaksi untuk pertama kalinya. Lingkungan keluarga harus menjadi tempat belajar bersosialisasi bagi anak, dan tempat dimana orang tua memberikan contoh kepada anak

bagaimana cara mengontrol marah, serta bagaimana cara mengatasi dari suatu masalah (Sugiyanto, 2015). Setiap keluarga memiliki pola asuh yang akan diterapkan orang tua terhadap anaknya.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya, pola asuh memiliki pengaruh terhadap timbulnya kejadian *bullying*. Pola asuh merupakan suatu tindakan atau perilaku yang diterapkan keluarga saat berhubungan dengan anak, orang tua cenderung menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (Abdullah, 2015). Tiga tipe pengasuhan orang tua yakni pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif dan pola asuh demokratis (Jahja, 2014).

Metode

Jenis penelitian ini adalah non eksperimen dengan metode kuantitatif dan menggunakan deskriptif korelasional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang masih aktif bersekolah di SDN X beserta orang tuanya. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 114

responden yang terdiri dari kelas IV dan kelas V pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dan dengan bantuan *Ms. Excel*. Penelitian berlangsung dari bulan Februari-Mei 2018.

Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner, dimana sebelumnya responden (anak) diberikan lembar persetujuan serta kuesioner pola asuh orang tua dari peneliti untuk dibawa pulang dan apabila orang tua bersedia menjadi responden dan mengizinkan anaknya untuk menjadi responden penelitian maka orang tua dipersilahkan untuk mengisi kuesioner dengan lengkap. Kuesioner tersusun dalam tiga bagian yaitu: (a) karakteristik dari responden, (b) pola asuh yang diterapkan orang tua dan (c) kejadian *bullying*. Karakteristik responden terdiri dari identitas diri, umur siswa, jenis kelamin siswa, tingkat pendidikan orang tua dan status pekerjaan orang tua.

Kuesioner pola asuh orang tua terdiri atas 18 pertanyaan yang merupakan modifikasi dari alat ukur pola asuh oleh Annisa (2012). Instrumen

skala pola asuh menggunakan skala *likert*. Bagian kuesioner skala kejadian *bullying* yang merupakan modifikasi dari Latifah (2012). kuesioner dalam penelitian ini terdapat 29 pertanyaan. Instrumen skala alam penelitian ini menggunakan skala *Ghutan* karena skala *Gutman* sangat baik digunakan untuk mengetahui tentang suatu kesatuan dimensi dari sikap maupun sifat. Jawaban yang disediakan terdiri dari 3 jawaban yaitu “tidak pernah melakukan”, “hanya melakukan sekali”, “melakukan lebih dari 1 kali”.

Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Keputran 2 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kadipaten Kidul No. 17, Patehan, Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. SDN Keputran 2 sudah terakreditasi A dan memiliki julukan sekolah unggulan dengan nilai 97 oleh BAP-S/M. SDN Keputran 2 berdiri tahun 1946, SDN Keputran 2 memiliki luas $2,905 m^2$.

SDN Keputran 2 terdiri dari 6 tingkatan kelas dan setiap kelasnya memiliki kriteria kelas A, B, C atau sering di sebut dengan kelas paralel. Jumlah siswa dari setiap kelas berkisar antara 26 sampai 27 siswa. Keseluruhan siswa yang aktif berjumlah 505 yang terdiri dari 241 siswa laki-laki dan 264 siswi perempuan. Sarana sekolah yang dimiliki SDN Keputran 2 antara lain ruang komite sekolah, gedung olahraga, ruang rapat/aula, ruang UKS, perpustakaan, laboratorium, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, kamar mandi, kantin, tempat parkir, Musola dan 18 kelas. Jadwal pembelajaran sekolah SDN 2 Keputran yaitu dari hari Senin-Jumat di mulai dari pukul 07.30-16.00 WIB.

2. Karakteristik Responden

Gambaran Karakteristik Responden di SDN Keputran 2 Yogyakarta

Karakteristik	N	%
Usia		
9 tahun	0	0%
10 tahun	28	24,6%
11 tahun	65	57,0%
12 tahun	21	18,4%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46	40,4%
Perempuan	68	59,6%

Tingkat pendidikan orang tua		
Tidak Sekolah	0	0%
SD	0	0%
SMP	17	14,9%
SMA	68	59,6%
Perguruan Tinggi	29	25,4%
Status Pekerjaan		
Bekerja	88	77,2%
Tidak Bekerja	26	22,8%
Jumlah	114	100

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan hasil yang di sajikan pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berada pada usia 11 tahun (57,0%). Karakteristik yang dimiliki responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden perempuan (59,6%). Sedangkan Tingkat pendidikan orang tua responden sebagian besar adalah SMA (59,6%) dan mayoritas orang tua siswa berstatus bekerja (77,2%).

3. Hasil Analisis Univariat

Analisis univariate bertujuan untuk mengetahui jumlah presentase da gambaran dari jenis pola asuh orang tua, gambaran kejadian *bullying*, gambaran jenis *bullying*, gambaran kejadian *bullying* berdasarkan status.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Pola Asuh yang Diterapkan Orang Tua di SDN Keputran 2 Yogyakarta

Jenis Pola Asuh	n	%
Pola asuh otoriter	33	28,9%
Pola asuh permisif	31	27,2%
Pola asuh otoritatif	25	21,9%
Pola asuh <i>uninvolved</i>	25	21,9%
Total	114	100

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 diketahui bahwa jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa yang bersekolah di SDN Keputran 2 Yogyakarta ialah pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh otoritatif dan pola asuh *uninvolved*. Keempat jenis pola asuh orang tua yang paling dominan adalah jenis pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang menerapkan kedisiplinan dan cenderung mengatur kehidupan anaknya serta tanpa melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Hal ini ditunjukkan sebanyak 33 (28,9%) orang tua menerapkan pola pengasuhan otoritatif.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kejadian *Bullying* di SDN Keputran 2 Yogyakarta

Kejadian <i>Bullying</i>	n	%
Terjadi	59	51,8%
Tidak terjadi	55	48,2%
Total	114	100

Sumber: data primer, 2018

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa angka kejadian *bullying* pada anak usia sekolah di SDN Keputran 2 Yogyakarta yaitu sebanyak 51,8% siswa menyatakan pernah mengalami atau melaksanakan perilaku *bullying* di sekolah.

Tabel 4.4 Distribusi Jenis *Bullying* di SDN Keputran 2 Yogyakarta

Jenis <i>bullying</i>	N	%
<i>Bullying</i> Fisik		
<i>Bullying</i> Fisik	37	62,7%
Bukan <i>Bullying</i> Fisik	22	37,3%
<i>Bullying</i> verbal		
<i>Bullying</i> Verbal	27	45,8%
Bukan <i>Bullying</i> Verbal	32	54,2%
<i>Bullying</i> relasional		
<i>Bullying</i> Relasional	24	40,7%
Bukan <i>Bullying</i> Relasional	35	59,3%
Total	59	100

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan sajian di atas mengenai jenis *bullying* pada siswa-siswi SDN Keputran 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa jenis *bullying* yang terjadi yaitu jenis *bullying* fisik (85,0%), verbal (67,5%), dan relasional (63,8%). Hasil menunjukkan bahwa presentase pada *bullying* fisik lebih tinggi dibandingkan dengan jenis *bullying* verbal dan *bullying* relasional.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Status pada Kejadian *Bullying* di SDN Keputran 2 Yogyakarta

Peran		n	%
<i>Bullying</i>			
Pelaku	Pelaku	28	47,5%
	<i>bullying</i>		
Korban	Korban	35	59,3%
	<i>bullying</i>		

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukkan bahwa status siswa

Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi *Chi Square* Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Bullying* di SDN Keputran 2 Yogyakarta

Pola asuh orang tua	Kejadian <i>Bullying</i>				Total	P Value
	Ya		Tidak			
	n	%	N	%	N	%
Otoriter	17	51,5%	16	48,5%	33	100%
Permisif	18	58,1%	13	41,9%	31	100%
Otoritatif	13	52,0%	12	48,0%	25	100%
<i>Uninvolved</i>	11	44,0%	14	56,0%	25	100%
Total	59		55		114	

Sumber: data primer, 2018

Derajat kepercayaan yang digunakan pada penelitian ini adalah 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai yang di peroleh p lebih kecil dibandingkan dengan nilai α menunjukkan bahwa terdapat kaitan/hubungan yang bermakna dari dua variabel yang diteliti, sebaliknya apabila hasil yang diperoleh nilai p lebih besar di bandingkan nilai α berarti nilai

dalam kejadian *bullying* di SDN Keputran 2 Yogyakarta adalah sebagai korban (59,3%) dan (47,5%) sebagai pelaku.

4. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat ang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010).

menunjukkan bahwa tidak ada kaitan/hubungan anantara dua variabel yang diteliti.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *bullying* pada anak usia sekolah pada anak di SDN Keputran 2 Yogyakarta dengan nilai $p > \alpha$ ($0,778 > 0,05$).

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya diperoleh hasil bahwa responden penelitian ini merupakan siswa kelas IV dan V yang memiliki rentang umur 9-12 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik usia responden didominasi oleh usia 11 tahun sebesar 65 (57,0%). Hasil tersebut mempunyai persamaan pada penelitian Dewi (2014) tentang gambaran kejadian dan karakteristik *bullying* pada anak usia sekolah di sekolah dasar wilayah kerja Puskesmas 1 Pekutatan Kabupaten Jembara Bali, bahwa karakteristik usia responden lebih didominasi pada usia 11 tahun sebesar 49 (52,7%) responden.

Masa usia sekolah yaitu masa di mana anak memiliki umur antara 9-12 tahun, dan memiliki perkembangan dari segi fisik yaitu anak akan berkembang dari sistem organ, seperti dari sistem saraf yang akan mempengaruhi dari perkembangan psikomotor seperti dalam kemandirian anak terkait kebutuhan

dasar yang harus terpenuhi, dan perkembangan dalam hal perkembangan kecerdasan dalam hal pendidikan, anak pada usia ini anak cenderung memandang nilai raport sebagai tolak ukur untuk kecerdasan (Samiudin, 2017).

b. Jenis Kelamin

Pada siswa di SDN Keputran 2 Yogyakarta, jumlah siswa yang menjadi responden lebih dominan perempuan dibandingkan laki-laki dengan jumlah 68 siswa perempuan dan 46 siswa laki-laki. Apabila memperhatikan dari faktor-faktor yang menyebabkan kejadian *bullying* pada siswa, Sugmalestari (2016) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan perilaku *bullying* adalah jenis kelamin.

c. Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua siswa di SDN Keputran 2 sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA dengan responden sebanyak 68 orang (60%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tujuwale, dkk (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden memiliki tingkat

pendidikan SMA (67,0%). Brooks, 2008 dalam Korua, Esrom & Hendro (2015) menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan *bullying*, karena latar belakang pendidikan yang dimiliki orang tua mempengaruhi juga dalam proses mendidik anak.

d. Status pekerjaan orang tua

Responden pada penelitian ini adalah orang tua yang bekerja dan tidak bekerja. Hasil yang didapat pada penelitian ini sebagian besar status pekerjaan orang tua siswa yang bersekolah di SD Keputran 2 Yogyakarta adalah bekerja 88 (77,2%) responden. Sejalan dengan penelitian Korua, Esrom & Hendro (2015) yang menyatakan bahwa orang tua yang bekerja akan cenderung memiliki anak yang berperilaku *bullying* karena anak akan cenderung diabaikan dan tidak menerima perhatian dari orang tuanya.

2. Analisis univariat

a) Gambaran jenis pola asuh yang diterapkan pada anak usia sekolah (AUS) di SDN Keputran 2 Yogyakarta.

Gambaran pola pengasuhan orang tua yang ditunjukkan pada penelitian ini sebagian besar adalah pola pengasuhan otoriter (28,9%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Korua, Esrom & Hendro (2015) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja SMKN 1 Manado menunjukkan hasil bahwa pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan yang paling banyak diterapkan oleh orang tua (39,6%). Pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan dengan menerapkan disiplin yang kuat dalam proses mendidik anak (Rahmadara, 2012).

b) Gambaran kejadian *bullying* di SDN Keputran 2 Yogyakarta

Sebagian besar siswa di SDN Keputran 2 melaporkan mengalami dan berperilaku *bullying*, dapat dilihat hasil yang dipaparkan pada Tabel 4.3 bahwa sebanyak 59 anak (51,8%) mengalami kejadian *bullying*. Sejalan dengan penelitian Dewi (2014), bahwa angka kejadian *bullying* sangat tinggi pada anak usia sekolah yaitu sebesar 71%.

c) Gambaran jenis *bullying* di SDN Keputran 2 Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis *bullying* yang terjadi di SDN Keputran 2 Yogyakarta, yaitu *bullying* fisik sebanyak 37 (62,7%), *bullying* verbal sebanyak 27 (45,8%) dan *bullying* relasional sebanyak 24 (40,7%). Jenis *bullying* yang paling dominan pada penelitian ini adalah dalam bentuk *bullying* fisik yaitu sebesar 62,7%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyantini, Yanti, dan Lismawati (2015) yang berjudul Hubungan Karakteristik dan Kepriadian Anak dengan Kejadian *Bullying* pada Siswa Kelas V di SD "X" di Kabupaten Bandung, bahwa jenis *bullying* fisik banyak dilakukan oleh anak usia dini yaitu sebanyak 24 (71,9%) anak.

d) Gambaran Kejadian *bullying* di SDN Keputran 2 Yogyakarta Berdasarkan Status

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa siswa di SDN Keputran 2 paling banyak menunjukkan bahwa mereka mengalami/memperoleh kejadian *bullying* dari temannya. Angka siswa sebagai korban lebih tinggi di bandingkan dengan angka

siswa sebagai pelaku, dengan hasil pada korban *bullying* sebanyak 35 (59,3%) siswa, dan pada pelaku *bullying* sebanyak 28 (47,5%). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi, Hasmiana, & Mahmud (2016) bahwa kejadian *bullying* mayoritas responden mengalami kejadian *bullying* dengan hasil >50% siswa pernah menerima/mengalami kejadian *bullying* di sekolah.

3. Analisis bivariat

Berdasarkan hasil korelasi *chi square* yang telah disajikan pada tabel 4,6, dapat di jelaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kejadian *bullying*, dengan p Value (0,778>0,05). Menurut Wriswanto (dalam Ifa 2017) menjelaskan bahwasannya pola pengasuhan yang diterapkan orang tua mempunyai peran penting dalam seseorang melakukan kejadian *bullying*. Pendapat yang dijelaskan oleh Wriswanto kurang tidak sejalan dengan penelitian ini. Pola pengasuhan yang diterapkan orang tua bukanlah satu-satunya faktor yang dapat menyebabkan anak berperilaku *bullying*. banyak Faktor yang dapat

menyebabkan anak terlibat dalam kejadian *bullying* antara lain faktor lingkungan sekolah dan lingkungan sosial (masyarakat), faktor teman dalam bermain ataupun pembentukan geng yang sering dilakukan oleh anak usia sekolah, faktor guru yang kurang memperhatikan muridnya, serta faktor dari media masa.

Berdasarkan hasil yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua bukanlah menjadi faktor yang menjadikan anak berperilaku *bullying*. Hasil ini dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang mungkin dapat menyebabkan anak berperilaku *bullying* seperti karakteristik anak, faktor teman bermain (pembentukan geng), faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Latifah, 2012) yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti. Faktor lain yang dapat menyebabkan seseorang berperilaku *bullying* diantaranya adalah hubungan dalam keluarga berupa kasih sayang dan perhatian, lingkungan sekolah, teman bermain, lingkungan sosial dan masyarakat,

dan media masa seperti televisi, handphone, dan internet (Zakiyah, Humaedi & Santoso, 2017).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

- a) Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dan berumur 11 tahun. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua siswa paling banyak adalah tingkat SMA dan orang tua yang berstatus bekerja.
- b) Gambaran pola asuh yang dominan diterapkan orang tua terhadap anaknya yang bersekolah di SDN Keputran 2 Yogyakarta adalah jenis pola asuh otoriter (28,9%).
- c) Gambaran jumlah kejadian *bullying* di SDN Keputran 2 Yogyakarta adalah 51,8%.
- d) Gambaran jenis *bullying* yang paling sering terjadi adalah jenis *bullying* fisik (62,7%).
- e) Gambaran status *bullying* yang terjadi di SDN Keputran 2 Yogyakarta adalah mayoritas berstatus sebagai korban *bullying* (59,3%).

- f) Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *bullying* (p Value 0,778)

Saran

- a) Bagi keluarga

Diharapkan keluarga dapat mengetahui gambaran pola asuh yang dapat mempengaruhi terjadinya *bullying* dan dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan karakter anak.

- b) Bagi sekolah

Sekolah agar bisa menerapkan peraturan yang lebih tegas agar

anak lebih jera ketika melakukan kejadian *bullying*. Sekolah juga bisa bekerjasama dengan perawat dalam hal penyuluhan dan pencegahan serta mengurangi angka kejadian *bullying* di sekolah.

- c) Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan dapat melakukan skrining dan melakukan penyuluhan dengan tujuan untuk mengurangi angka kejadian *bullying* di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- .Abdullah, N. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Korua Sally Febriyanti dkk. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja SMK Negeri 1 Manado. E-Journal Keperawatan. VAol. 3.No 2.
- Dewi, D. A. (2014). Gambaran Kejadian dan Karakteristik *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas 1 Pekutatan Kabupaten Jembrana Bali. *ISM, Volume 4, nomor 2*. Anak di Perkampungan Sosial Pinggit. Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Diyanti, Yanti, & Lismawati. (2015). Hubungan Karakteristik dan Kepribadian Anak dengan Kejadian *Bullying* pada Siswa Kelas V di SD X di Kabupaten Bandung. Bali: Universitas Udayana Denpasar.
- Hapsari, I. I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks Penerbit.
- Hertinjug, W. (2013). Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jahja, Y. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Novalia, R. (2016). Dampak *Bullying* terhadap Kondisi Psikososial Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Potter, P.A, Perry, A.G. (2009). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmadara, B. (2012). Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dan Peran-peran dalam Perilaku Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. Jakarta: Universitas Indonesia
- Soedjatmiko, Nurhamzah, W., & Anastasia Maureen, T. W. (2013). Gambaran Bullying dan Hubungan dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugmalestari, A. N. (2016). Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di SD Muhammadiyah Milangi Gamping Sleman Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta